

HOME VISIT SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Chika Gianistika^{1*}, Teti Ernawati², Yani³, Yunita⁴, Siti Masroh⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

cgianistika@gmail.com, ernawati.teti17@gmail.com, Muhammadyani@gmail.com, nieuni21@gmail.com,
sitinasroh2@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan dan membiarkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang terbagi menjadi online (dalam jaringan) dan offline (di luar jaringan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran home visit atau dengan mengunjungi langsung rumah dari murid di SDN Mulyasejati 1 untuk meminimalisir adanya learning loss pada anak sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah SDN Mulyasejati 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, mengadakan kunjungan rumah berangkat dari kenyataan di dengan alasan siswa masih memiliki keterbatasan dalam mengakses pembelajaran online karena fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing peserta di rumah belum sepenuhnya didukung. Kedua, diadakannya kunjungan rumah bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran online yang dilakukan kurang efektif karena kondisi sosial siswa yang tidak sinkron. Ketiga, orang tua adalah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan home visit sangat terbantu dengan diadakannya home visit. Keempat, kunjungan ke rumah di usulkan oleh orangtua/wali murid dan atas izin dari pihak sekolah.

Kata Kunci: Home visit, Strategi Pembelajaran, Learning loss.

Abstract: This research is motivated by the existence of the Covid-19 pandemic which has an impact on the world of education and allows the implementation of distance learning which is divided into online (in the network) and offline (outside the network). The purpose of this research is to describe the home visit learning method or by visiting the homes of students at SDN Mulyasejati 1 to minimize learning loss in elementary school children. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The location of this research is SDN Mulyasejati 1. The results of this study indicate that: First, conducting home visits departs from the reality on the grounds that students still have limitations in accessing online learning because the facilities owned by each participant at home are not fully supported. Second, holding home visits aims to evaluate online learning which is carried out less effectively due to the social conditions of students who are out of sync. Third, parents are the parties involved in carrying out home visits which are greatly helped by holding home visits. Fourth, home visits are proposed by parents/guardians of students and with permission from the school.

Keywords: Home visit, Learning Strategy, Learning loss.

Article History:

Received: 18-11-2022

Revised : 18-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 18-01-2022

A. LATAR BELAKANG

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan bagi seluruh negaranegara di dunia, khususnya terkait dengan muncul dan menyebarnya penyakit covid-19 yang dikenal dengan nama virus corona. Kasus virus ini pertama kali ditemukan di kota

Wuhan, Cina, pada akhir bulan Desember 2019. Penyakit covid19 bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan. Oleh karena, penyebarannya sudah sangat mengglobal dan seluruh negara-negara di seluruh dunia merasakan dampak dari kasus covid-19. Di Indonesia jumlah kasus covid-19 menunjukkan peningkatan yang drastis. Upaya pemerintah dalam penanganan pandemi ini terus dilakukan, namun belum ada dampak yang signifikan. Akhirnya melumpuhkan segala aspek di Indonesia bahkan dunia.

Salah satu aspek yang paling terdampak adalah bidang pendidikan. Tentu saja hal ini berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Kondisi pandemi covid-19 menghalangi untuk melakukan proses pembelajaran secara normal. Dalam rangka mencegah penyebaran covid-19 yang lebih luas, akhirnya ribuan sekolah dan perguruan tinggi ditutup dan para siswa melakukan pembelajaran dari rumah, dan para guru mulai dari TK,SD,SMP dan SMA mengajar secara daring (dalam jaringan).

Pandemi covid-19 belum juga usai. Pelajar dan mahasiswa masih harus mengikuti kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (pjj). Meskipun sudah didukung dengan berbagai teknologi selama menjalani pjj, masih ada celah yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Salah satu hal yang dikhawatirkan jika pjj berlangsung dalam waktu cukup lama, maka akan mengakibatkan adanya *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis (Andriani, 2021).

Sebagai upaya mencegah perluasan penularan covid-19 khususnya pada bidang pendidikan, menteri pendidikan dan kebudayaan menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat covid-19 yakni: 1) belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan 2 untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak tanpa terbebani dengan tuntutan dan mengharuskan anak menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan; 2) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik covid-19; 3) aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar anak, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; dan 4) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru.

Salah satu upaya yang dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung dan tidak menimbulkan *learning loss* maka sebagai salah satu caranya ialah melakukan pembelajaran dengan sistem *home visit*. Kegiatan *home visit* yang dilakukan guru merupakan sarana untuk menginformasikan kepada orang tua anak terkait usahausaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan seluruh potensi, minat, dan bakat anak secara utuh dan menyeluruh selama di rumah. Orang tua tidak menguasai pengetahuan tentang perkembangan anak sehingga dibutuhkan lembaga yang bisa membantu dalam memberikan stimulus dan memantau tahap perkembangan anak.

Menurut Sukardi sebagaimana dikutip (Sofyan, 2020) bahwa *home visit* (kunjungan rumah) merupakan upaya untuk mendeteksi yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumahnya. Jadi, *home visit* atau kunjungan rumah dapat penulis simpulkan, suatu kunjungan rumah untuk memperoleh informasi secara lebih detail dan kongkrit dengan bantuan informasi dari orang tua atau keluarga terdekat di rumahnya.

Menurut (Arifudin, 2022) bahwa tujuan *home visit* atau kunjungan rumah adalah untuk mendapatkan data tambahan tentang siswa, khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah, menyampaikan permasalahan anak pada orang tua, dan membangun komitmen orang tua untuk ikut serta bertanggung jawab dan bekerja sama menangani masalah pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan *home visit* sebagai strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN Mulyasejati 1 untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode *home visit* sebagai strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN Mulyasejati 1. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap *home visit* sebagai strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN Mulyasejati 1.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2018) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap *home visit* sebagai strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN Mulyasejati 1.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap *home visit* sebagai strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah

penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2020) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Apiyani, 2022) bahwa penggunaan strategi analisis “kualitatif”, dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Ulfah, 2019) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bencana pandemi covid-19 melanda seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai aspek terganggu, terutama aspek pendidikan. Sejak datangnya pandemi covid-19 seluruh pembelajaran disekolah di tutup dan diberlakukan pembelajaran secara online atau daring. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Menurut (MF AK, 2021) bahwa pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, dan Zoom dan whatsapp.

Untuk masyarakat yang tinggal diperkotaan dan untuk masyarakat menengah ke atas yang mempunyai anak sedang bersekolah tentu saja pembelajaran secara online atau daring bukan permasalahan yang besar karena mereka sudah melek teknologi dan sudah terbiasa menggunakan gadget/handphone. Jadi ketika sekolah menerapkan pembelajaran secara daring mereka dengan mudahnya melakukan pembelajaran tersebut baik melalui zoom meeting, google meet, google classroom maupun lewat whatsapp. Berbeda halnya dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan dan merupakan masyarakat menengah ke bawah, pembelajaran secara daring menjadi suatu pembelajaran yang sangat sulit dilakukan oleh anak-anak karena orangtua mereka masih gagap teknologi dan hanya sebagian orangtua yang sudah melek teknologi. Selain hal itu, pada masyarakat

pedesaan belum banyak yang mempunyai gadget atau handphone sehingga mereka belum bisa menggunakan beberapa aplikasi untuk pembelajaran seperti zoom meeting, google meet maupun google classroom.

Akibatnya proses pembelajaran dengan sistem online atau daring tidak bisa berjalan efektif. Ketika guru memberikan pembelajaran secara daring hanya sekitar 50% saja murid yang berperan aktif dalam pembelajaran. Sisanya terhambat oleh tidak adanya gadget. Selain masalah gadget, orangtua yang bekerja pun menjadi salah satu masalah ketika pembelajaran daring. Anak-anak tidak ada yang membimbing ketika mereka harus belajar di rumah, akibatnya mereka tidak pernah mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran ini akan mengakibatkan munculnya *learning loss*. Menurut Kaffenberger sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa *learning loss* merupakan salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Menurut (Li, 2020) bahwa tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *Learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemic Covid-19 ini (Kashyap, 2021).

Learning loss adalah hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, baik secara spesifik atau umum, yang dipengaruhi berbagai factor. Istilah ini, menurut (Ulfah, 2022) bahwa sering diartikan sebagai kemunduran secara akademis yang berkaitan dengan kesenjangan yang berkepanjangan atau proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik.

Akibat dari adanya pembelajaran daring adalah *learning loss*, begitupun yang terjadi pada siswa SDN Mulyasejati 1 kelas 1. Pembelajaran daring yang hanya dilakukan melalui whatsapp grup karena para orangtua belum paham menggunakan aplikasi zoom meeting maupun google meet. Jaringan dan kuota pun menjadi kendala. Setiap hari selama masa pandemi guru memberikan pembelajaran melalui whatsapp grup entah itu mengirim tugas, *video call* maupun mengirim video pembelajaran. Namun anak-anak juga tidak bisa berpartisipasi sepenuhnya karena adanya orangtua yang tidak mempunyai *handphone*. Pada anak-anak kelas 1 yang harusnya benar-benar diajarkan membaca, menulis dan berhitung oleh gurunya malah dipaksa untuk belajar di rumah dengan orangtua tanpa didampingi oleh gurunya. Tentu saja ini hal ini membuat orangtua dan anak-anak mengeluh. Orangtua yang setiap hari disibukkan dengan tugas anak-anak merasa terbebani. Sedangkan anak-anak banyak mengeluh karena diajarkan oleh orangtuanya dianggap tidak menyenangkan dan mereka lebih senang dan bersemangat ketika belajar bersama gurunya. Kejadian ini berlangsung lama dan menyebabkan kurangnya minat anak-anak di kelas 1 SDN Mulyasejati 1 untuk mengikuti pembelajaran karena merasa bosan. Oleh karena itu sebagai guru harus punya solusi untuk bisa meminimalisir adanya *learning loss* pada anak-anak di SDN Mulyasejati 1.

Banyak sekali masukan yang berasal dari orangtua agar anak-anak bisa belajar dengan gurunya. Dari masukan itulah akhirnya peneliti melakukan berbagai wawancara kepada orangtua/wali murid kelas 1 SDN Mulyasejati 1. Setelah melakukan wawancara terhadap para orangtua dan para orangtua menyampaikan berbagai kendala dan masalah ketika pembelajaran dilakukan secara online, guru mencari solusi untuk

mengatasi masalah tersebut. Setelah peneliti berkomunikasi dengan kepala sekolah SDN Mulyasejati 1 Ibu Sa'ariah dan para rekan guru akhirnya didapatkan metode yang paling tepat untuk mengatasi learning loss pada anak-anak di SDN Mulyasejati 1 adalah dengan *Home visit*.

Sekolah SDN Mulyasejati 1 menggunakan metode pembelajaran *home visit* sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Program sekolah ini dilaksanakan dengan cara para guru mengunjungi tempat tinggal siswa untuk memberikan pembelajaran, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak didik, dan solusi yang paling tepat adalah dengan *Home visit* atau melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan pembelajaran. Jadi anak-anak bisa tetap belajar dengan gurunya walaupun tidak belajar di sekolah.



Gambar 1.1 Kegiatan Wawancara Orang Tua Siswa

Dalam pembelajaran secara daring atau online terdapat beberapa cara untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran online atau daring bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu menggunakan gadget/HP dengan aplikasi zoom meeting, whatsapp, google meet dan lainnya agar pembelajaran tetap berjalan. Guru bisa berkomunikasi dengan anak-anak melalui aplikasi tersebut. Namun banyak sekali masalah yang ditimbulkan oleh pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring di SDN Mulyasejati1. Masalah yang dihadapi adalah tidak semua orangtua siswa memiliki hp, banyak orangtua yang belum paham teknologi dan kurangnya pengetahuan orangtua siswa mengenai pembelajaran di sekolah. Untuk itu guru harus mempunyai

cara untuk mengatasi hal tersebut. Pembelajaran daring atau online membuat anak-anak malas untuk belajar dan hal itu menyebabkan adanya *learning loss* atau kurangnya kemampuan berpikir anak. Setelah melakukan wawancara dengan orangtua/wali murid SDN Mulyasejati 1 kelas 1 maka di putuskan untuk melakukan *home visit* terhadap anak murid.

Home visit memiliki kelebihan karena guru bisa berinteraksi langsung dengan orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Dampak pembelajaran dengan *home visit* sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar siswa. Orangtua tidak perlu pusing untuk mengajari anaknya mengerjakan tugas sekolah karena guru datang langsung kerumah untuk memberikan pelajaran. Selain itu *home visit* juga memudahkan siswa yang orangtuanya bekerja atau tidak mempunyai Handphone untuk tetap bisa tetap belajar.

Pembelajaran dengan *home visit* lebih efektif dan cocok untuk Sekolah dasar dibandingkan pembelajaran secara daring. Dengan *home visit* anak lebih semangat belajar karena didampingi oleh guru secara langsung dan terdorong adanya kompetisi karena belajar bersama dengan beberapa teman.

Dengan pembelajaran *home visit* ini banyak sekali perkembangan anak yang meningkat dikarenakan ketika di rumah anak tidak mau belajar dengan orang tua namun pada saat pembelajaran *home visit* anak lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan perkembangan anak, dari anak yang sebelumnya belum lancar dalam hafalannya sehingga anak mudah dalam menghafal, dari anak yang lambat dalam hal membaca dan pada saat pembelajaran *home visit* ini anak meningkat dalam hal membacanya.

Setelah peneliti melakukan kegiatan *home visit* ke rumah siswa terjadi perubahan yang signifikan terhadap anak-anak di SDN Mulyasejati 1 kelas 1. Anak-anak yang tadinya malas belajar di rumah bersama orangtuanya sekarang mereka bersemangat ketika gurunya yang memberikan pembelajaran. Walaupun *home visit* memberikan keuntungan tapi ada juga kendala yang terjadi di lapangan seperti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran *home visit* anak tidak seeluasa seperti pada saat melakukan pembelajaran di sekolah, pada saat pembelajaran *home visit* anak tidak bisa terlalu keras dan ramai saat menghafal karna dirumah orang dan terkadang anak cepat bosan karena tidak seperti di sekolah karena fasilitas alat peraganya lebih banyak ketika di sekolah dan pada saat pembelajaran *home visit* sarana pra sarananya kurang terutama alat peraganya sangat terbatas, kegiatan pada saat pembelajaran *home visit* hanya fokus pada menulis, membaca dan pengerjaan lembar kerja yang sudah diberikan kepada anak.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat pelaksanaan pembelajaran *home visit*, data yang di peroleh peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran *home visit* pada saat pandemi covid-19 di SDN Mulyasejati 1 ada 3 (tiga) tahapan.

Pada tahapan pertama yakni tahapan persiapan pada pelaksanaan pembelajaran *home visit* pada saat pandemi covid-19 di SDN Mulyasejati yaitu sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran guru membagi beberapa hal yaitu mengenai : 1) guru mempersiapkan kelompok untuk masing masing anak. Pembagian kelompok berdasarkan zona atau wilayah yang berdekatan untuk mempermudah dari wali murid dalam pengantaran. Guru melakukan survei tempat sebelum melaksanakan pembelajaran *home visit*, tempat yang digunakan benar benar bisa dipakai sehingga anak nyaman saat belajar. Untuk pembagian kelompok dibagi menjadi 2 wilayah untuk kelas 1A Putra

yaitu didaerah kedusunan udug-udug dan kedusunan karang anyar. Jumlah anak di kelas 1A putra ada 21 anak dan di bagi menjadi 2 kelompok, Setiap kelompok dibagi menjadi 10 orang siswa dan 11 orang siswa, 2) guru membuat jadwal kunjungan pada saat pembelajaran *home visit*, setiap kelompok mendapatkan kunjungan dari guru sebanyak 2 kali dalam seminggu dimana dalam satu hari guru berkunjung ke masing-masing kelompok, serta 3) guru menginformasikan terlebih dahulu mengenai pembelajaran *home visit*.

Guru menginformasikan mengenai pembelajaran *home visit* melalui whatsapp grup kelas, mulai dari menghubungi terlebih dahulu tuan rumah yang akan di tempati dan memberitahu kelompok pada saat pembelajaran *home visit* beserta wilayahnya, pada saat pembelajaran *home visit* guru menghubungi secara langsung kepada wali murid yang bersangkutan dan guru menginformasikan mengenai apa saja yang dipersiapkan untuk pembelajaran *home visit* dan apa saja yang harus di bawa, guru juga menginformasikan mengenai protokol kesehatan dengan cara memakai 14 masker dan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan atau membawa *handsanitizer*.

Setelah melakukan perencanaan dalam tahap persiapan, tahap kedua guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran *home visit*, guru berkunjung ke rumah anak mulai pukul 08:00-10:00. untuk wilayah kedusunan udug-udug *home visit* dilakukan hari senin dan rabu, sedangkan untuk wilayah kedusunan karang anyar dilakukan pada hari selasa dan kamis. Untuk rumah yang dikunjungi adalah rumah salah satu siswa dari setiap kelompok. Pada awal pembelajaran *home visit* diawali dengan pembukaan mengucapkan salam dan membaca doa. Setelah itu guru melakukan refleksi kepada anak-anak seperti menyanyi. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan buku tema dan juga pembelajaran lain dan anak-anak mengerjakan lembar kerja yang sudah di siapkan guru.

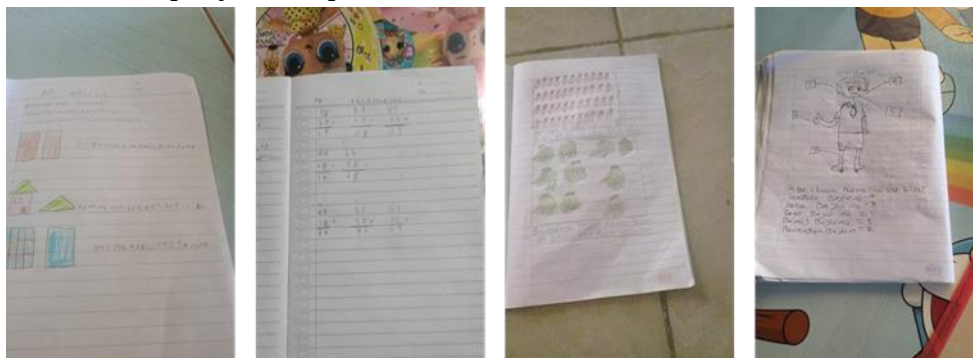


Gambar 1.2 Kegiatan Home visit

Setelah anak-anak selesai mengerjakan lembar kerja guru melakukan *recalling* kepada anak mengenai apa saja yang dilakukan anak-anak selama pembelajaran *home visit* ini. Selanjutnya setelah pelaksanaan pembelajaran *home visit* selesai guru memberi informasi kepada anak mengenai apa saja yang dilakukan anak ketika di rumah seperti anak tetap belajar di rumah dengan orang tua dan mengulang ulang kembali hafalan yang sudah di hafalkan. Selanjutnya guru menutup pelaksanaan pembelajaran *home visit* dengan doa penutup majlis dan hamdalah, guru memberikan motivasi kepada anak agar

selalu bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya guru menutup pertemuan pembelajaran dengan salam dan anak-anak siap untuk pulang dengan orang tua masing-masing.

Tahapan ketiga yakni monitoring dan evaluasi, pembelajaran *Home visit*. Pada tahap monitoring ini guru mengawasi perkembangan anak melalui media sosial yaitu whatsapp, pada satu pekan ada 2 kali pertemuan untuk pembelajaran *home visit* dan 4 hari anak melakukan pembelajaran di rumah dengan orang tua. Disini guru meminta kepada orang tua untuk membimbing anak pada saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru pada saat pembelajaran *home visit*. Selanjutnya guru meminta kepada orang tua untuk mengirimkan foto pada saat kegiatan belajar anak bersama orang tua. Pada tahap monitoring guru juga meminta dokumentasi berupa foto atau video mengenai tugas peserta didik. Pada saat guru melakukan monitoring guru meminta kepada orang tua untuk mendokumentasi dan mengirimkan video atau foto mengenai tugas yang sudah dikerjakan anak selama pembelajaran di rumah. Jika ada orang tua atau siswa yang tidak mempunyai handphone maka guru memberikan solusi agar siswa tersebut belajar bersama temannya yang lain yang kira-kira rumahnya berdekatan dan mempunyai handphone.



Gambar 1.3 Hasil Kegiatan Daring Siswa SDN Mulyasejati 1

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan *home visit* pada saat pandemi covid-19 terkait sistem pembelajaran *home visit* di SDN Mulyasejati 1 dilaksanakan dengan cara Pengajar datang ke rumah untuk melaksanakan proses pembelajaran, dimana anak didik dikelompokkan menjadi 2 kelompok yang jumlah anggotanya 10 dan 11 anak yang tinggal berdekatan atau tinggal dalam satu lingkungan. Pembelajaran *home visit* dirasa cukup efektif dan tepat untuk anak usia dini karena dalam pembelajaran ini ada peran langsung dari pengajar dan dengan adanya teman belajar memacu anak lebih kompetitif sehingga anak didik lebih semangat belajar. Kendala yang dialami pengajar dalam pembelajaran *home visit* ini adalah sulitnya dalam pembagian waktu pembelajaran, karena fasilitas alat peraganya lebih banyak ketika di sekolah dan pada saat pembelajaran *home visit* sarana pra sarananya kurang terutama alat peraganya sangat terbatas, kegiatan pada saat pembelajaran *home visit* hanya fokus pada menulis, membaca dan pengerjaan lembar kerja yang sudah diberikan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yakni perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar proses pembelajaran bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan pengawasan orang tua. Mengingat saat

pembelajaran home visit sarana prasarana atau media pembelajaran kurang terutama alat peraganya sangat terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Kepada keluarga dirumah atas semua dukungannya.
5. Kepada teman-teman kampus STIT Rakeyan Santang yang telah banyak membantu dan semua orang yang telah membantu kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani. (2021). Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485-501.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209-218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823.
- Kashyap. (2021). Challenges in Online Teaching amidst Covid Crisis: Impact on Engineering Educators of Different Levels. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(1), 38-43.
- Li. (2020). Clinical features and short-term outcomes of elderly patients with COVID-19. *International Journal of Infectious Diseases*, 97, 245-250.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal*

- Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.